

**SKRIPSI**

**ANALISIS TINGKAT PEMANFAATAN FASILITAS PELABUHAN  
PERIKANAN NUSANTARA (PPN) UNTIA KOTA MAKASSAR  
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

**Disusun dan Diajukan Oleh**

**ALFIRA ZAKIAH RAHMAN  
L051181311**



**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN  
DEPARTEMEN PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Untia Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan

Nama Mahasiswa : Alfira Zakiah Rahman

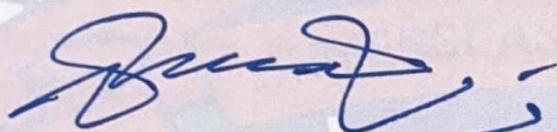
Nomor Pokok : L051181311

Program Studi : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

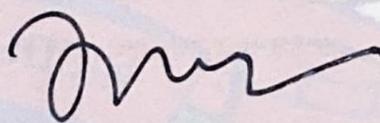
Skripsi telah diperiksa dan disetujui oleh :

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,



**Muhammad Kurnia, S.Pi., MP., Ph.D**  
NIP. 19729617 199903 1 003



**Safruddin, S.Pi, MP, Ph.D**  
NIP. 9750611 200312 1 003

Ketua Program Studi  
Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan



**Dr. Ir. Alfa Filep Petrus Nelwan, M.Si**  
NIP. 196601151995031002

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfira Zakiah Rahman  
NIM : L051 18 1311  
Program Studi : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan  
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

“Analisis Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Untia  
Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan”

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 14 Agustus 2023

Yang menyatakan



Alfira Zakiah Rahman

## ABSTRAK

**Alfira Zakiah Rahman.** L051181311. “Analisis Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Untia Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan” dibimbing oleh **Muhammad Kurnia** sebagai Pembimbing Utama dan **Safruddin** sebagai Pembimbing Anggota.

---

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan kondisi terkini dan menganalisis tingkat pemanfaatan fasilitas yang ada di PPN Untia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara dan observasi di PPN Untia, sementara untuk data sekunder didapatkan dari data-data yang dimiliki oleh pihak pengelola PPN Untia dan studi pustaka. Tingkat pemanfaatan masing-masing fasilitas dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan rumus menurut Merdekawati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi beberapa fasilitas yang ada di PPN Untia masih belum memadai dan belum optimal sebagai pelabuhan perikanan tipe B. Fasilitas tersebut seperti dermaga, kolam pelabuhan, lahan pelabuhan, dan TPI. Tingkat pemanfaatan dermaga memiliki nilai persentase sebesar 43,2%, kolam pelabuhan 16,23%, kedalaman perairan 79%, lahan pelabuhan 36,6% dan TPI 0%. Pada fasilitas lain yang terdapat pada fasilitas pokok, fungsional dan penunjang yang tidak dapat dihitung tingkat pemanfaatannya, secara mendasar fasilitas-fasilitas tersebut dalam kondisi yang baik dan dimanfaatkan. Rendahnya tingkat pemanfaatan suatu fasilitas di PPN Untia dipengaruhi oleh kurangnya daya tarik nelayan untuk bersandar dan mendaratkan hasil tangkapannya di PPN Untia. Selain itu perlunya pengadaan fasilitas seperti pabrik es untuk memenuhi kebutuhan logistik para nelayan.

Kata Kunci : Fasilitas pelabuhan, Pelabuhan Perikanan Nusantara Untia, Tingkat pemanfaatan.

## ABSTRACT

**Alfira Zakiah Rahman.** L051181311. "Analysis of the Level of Utilization Facilities of Untia Nusantara Fishing Port (NFP), Makassar City, South Sulawesi Province" supervised by **Muhammad Kurnia** as the main advisor and **Safruddin** as the member advisor.

---

This study aims to describe the current conditions and analyze the level of utilization of existing facilities at NFP Untia. The research method used in this study is a case study. Primary data collection was carried out by means of interviews and observations at NFP Untia, while secondary data was obtained from data owned by NFP Untia manager and literature study. The level of utilization of each facility was analyzed descriptively using the formula according to Merdekawati. The results showed that the condition of some of the facilities in the NFP Untia were still inadequate and not optimal as a type B of fishing port. These facilities include docks, harbor ponds, port land, and TPI. The wharf utilization rate has a percentage value of 43.2%, harbor pool 16.23%, water depth 79%, port land 36.6% and TPI 0%. In other facilities contained in the main, functional and supporting facilities whose utilization rate cannot be calculated, basically these facilities are in good condition and are utilized. The low level of utilization of a facility at the NFP Untia is influenced by the lack of attractiveness for fishermen to lean on and land their catch at the NFP Untia. In addition, it is necessary to procure facilities such as an ice factory to meet the logistical needs of fishermen.

Keywords : Harbor facilities, Untia Nusantara Fishing Port, Utilization rate.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Penulis secara khusus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak telah membantu. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. **Allah SWT** dengan segala rahmat serta karunia-Nya yang memberikan kekuatan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada kedua orang tua tercinta **Bapak Abdul Rakhman** dan **Ibu Lutfiah Bahalwan** yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, semangat, finansial serta doa yang tidak henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Kemudian terima kasih banyak untuk kakak sepupu saya **Fitrah Abdullah Bahalwan** yang telah memberikan perhatian dan bantuan kepada peneliti dalam proses pengambilan data di tempat penelitian.
3. Kepada **Bapak Muhammad Kurnia, S.Pi, M.Sc., Ph.D** selaku Pembimbing Utama atas segala waktu dan ilmu juga selalu memberikan nasihat dan bimbingan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak **Safruddin, S.Pi, MP, Ph.D** selaku Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing Anggota atas segala waktu, ilmu, bantuan, arahan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
5. Bapak/Ibu **Staf Pengajar** Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin, khususnya Staf pengajar Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan atas warisan wawasan dan ilmu pengetahuannya yang sangat bermanfaat.
6. Pengelola PPN Untia Bapak **Iswadi Rachman, S.P** selaku kepala PPN Untia, **Pak Asriadi** selaku mantan pelaksana unit tata usaha PPN Untia, **Pak Sukardi** selaku staff bagian lapangan yang telah membantu peneliti saat proses pengambilan data di lapangan, dan para pelaku kegiatan di PPN Untia yang telah berjasa meluangkan waktunya untuk memberikan data pada seluruh aktivitas penelitian.
7. Kepada teman seperjuangan penulis semasa kuliah **Fiva, Firda, Dwi, Aprilla** dan **Vita** atas segala bentuk dukungan, semangat dan bantuan yang diberikan kepada penulis selama proses perkuliahan hingga proses penyelesaian skripsi ini.
8. Sahabat "ArbaGo" **Erin, Mifta** dan **Amela** atas kebersamaannya dan selalu setia bersama penulis hingga saat ini.
9. Sahabat "Gilae" **Shinta, Widya, Kharisma, Dijah dan Nisa** atas kebersamaannya dan tetap menjaga hubungan baik dengan penulis sejak SMA hingga saat ini.

10. Kepada **Adzana Shaliha Alifya** yang telah menjadi penyemangat dan membuat penulis bangkit sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Teman-teman **PSP Angkatan 2018** yang selalu memberikan semangat dan bantuan kepada penulis dari awal perkuliahan hingga proses penyelesaian skripsi ini.
12. Kepada **KMP PSP PSP FIKP UNHAS** dan **HIMPATINDO** yang senantiasa mewedahi seluruh aspirasi penulis sejak pertama kali menjajaki kehidupan di perguruan tinggi hingga selesainya skripsi ini dan telah memberikan banyaks sekali pengalaman hidup.
13. Serta masih banyak lagi pihak-pihak yang sangat berpengaruh dalam proses skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti umumnya kepada para pembaca.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Untia Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan”. Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang selalu menjadi suri tauladan bagi kita semua. Dengan selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang telah memberikan masukan-masukan kepada penulis.

Penelitian ini merupakan salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyaknya tantangan yang dihadapi akan tetapi semua itu penulis dapat atasi dengan dukungan dari berbagai pihak baik secara moral maupun material kepada penulis. Oleh karena itu, lewat kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tak luput dari kesalahan. Keterbatasan pengetahuan membuat skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karenanya kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diperlukan untuk menjadi perbaikan di masa yang akan datang.

Makassar, 14 Agustus 2023



Alfira Zakiah Rahman

## BIODATA PENULIS



**Alfira Zakiah Rahman** dilahirkan pada tanggal 23 Maret 2000 di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan bapak Abdul Rakhman dan ibu Lutfiah Bahalwan. Penulis memulai jenjang pendidikan di SD INP Batua 1 Makassar dan tamat pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 8 Makassar dan tamat pada tahun 2015, dan pada tahun 2018 penulis lulus dari SMA Negeri 5 Makassar. Pada tahun 2018, penulis berhasil diterima di salah satu perguruan tinggi negeri di Makassar yaitu Universitas Hasanuddin, khususnya di Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Departemen Perikanan, Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Penulis masuk di Universitas Hasanuddin melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjalani perkuliahan penulis aktif di salah satu organisasi, yaitu sebagai ketua Departemen Informasi dan Komunikasi (INFOKOM) di Himpunan Mahasiswa Perikanan Tangkap Indonesia (HIMPATINDO) Periode 2019-2020.

## DAFTAR ISI

|   | Halaman    |
|---|------------|
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                     | <b>x</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                                    | <b>xi</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                  | <b>xii</b> |
| <b>I. PENDAHULUAN .....</b>                                   | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang .....                                       | 1          |
| B. Rumusan Masalah.....                                       | 2          |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....                        | 3          |
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>                             | <b>4</b>   |
| A. Definisi Pelabuhan Perikanan.....                          | 4          |
| B. Fungsi dan Peranan Pelabuhan Perikanan .....               | 4          |
| C. Klasifikasi dan Kriteria Pelabuhan Perikanan .....         | 5          |
| D. Fasilitas Pelabuhan Perikanan .....                        | 7          |
| E. Analisis Tingkat Pemanfaatan .....                         | 8          |
| <b>III. METODE PENELITIAN .....</b>                           | <b>9</b>   |
| A. Waktu dan Tempat .....                                     | 9          |
| B. Alat dan Bahan.....  | 9          |
| C. Metode Penelitian.....                                     | 9          |
| D. Analisis Data .....  | 10         |
| <b>IV. HASIL .....</b>  | <b>13</b>  |
| A. Keadaan Umum Lokasi Penelitian .....                       | 13         |
| B. Keadaan Umum PPN Untia.....                                | 15         |
| C. Fasilitas Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Untia .....  | 21         |
| <b>V. PEMBAHASAN.....</b>                                     | <b>43</b>  |
| A. Kondisi Fasilitas-Fasilitas di PPN Untia.....              | 43         |
| B. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas-Fasilitas di PPN Untia ..... | 43         |
| <b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>                          | <b>48</b>  |
| A. Kesimpulan.....  | 48         |
| B. Saran.....   | 48         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                    | <b>49</b>  |
| <b>LAMPIRAN .....</b>   | <b>51</b>  |

## DAFTAR TABEL

| Nomor   | Halaman |
|---|---------|
| 1. Alat dan Bahan .....   | 9       |
| 2. Ukuran kapal yang bersandar di PPN Untia Ukuran Fasilitas PPN Untia..... | 18      |
| 3. Ukuran Fasilitas PPN Untia .....   | 39      |
| 4. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pokok PPN Untia.....                       | 40      |
| 5. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Fungsional PPN Untia .....                 | 41      |
| 6. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Penunjang PPN Untia .....                  | 42      |

## DAFTAR GAMBAR

| Nomor   | Halaman |
|---|---------|
| 1. Peta lokasi penelitian.....  | 9       |
| 2. Layout PPN Untia .....   | 14      |
| 3. Perbandingan frekuensi kunjungan kapal di PPN Untia menurut ukuran kapal (GT) pada tahun 2019-2021 ..... | 15      |
| 4. Perbandingan frekuensi kunjungan kapal selama Januari-Desember pada tahun 2019-2021 .....                | 16      |
| 5. Jumlah kunjungan kapal Di PPN Untia tahun 2019-2021 .....  | 16      |
| 6. Jumlah kunjungan kapal di PPN Untia selama waktu penelitian.....   | 17      |
| 7. Perbandingan hasil tangkapan selama Januari-Desember pada tahun 2019-2021 .....                          | 18      |
| 8. Perbandingan hasil tangkapan pada tahun 2019-2021 .....  | 19      |
| 9. Jumlah produksi hasil tangkapan Di PPN Untia selama waktu penelitian .....                               | 20      |
| 10. Produksi hasil tangkapan berdasarkan jenis ikan di PPN Untia.....                                       | 21      |
| 11. (a) Dermaga, (b) Bollard pada dermaga, (c) Tangga dermaga.....  | 22      |
| 12. Kolam pelabuhan.....  | 23      |
| 13. <i>Breakwater</i> .....   | 24      |
| 14. Turap.....  | 25      |
| 15. (a) Jalan kompleks, (b) Drainase .....  | 26      |
| 16. Tempat pelelangan ikan .....  | 27      |
| 17. Tangki air bersih .....   | 28      |
| 18. Pabrik es dan <i>cold storage</i> .....   | 29      |
| 19. SPBUN.....  | 30      |
| 20. Instalasi listrik.....  | 30      |
| 21. (a) Gedung pengolahan kepiting, (b) Gedung pengolahan ikan, (c) Gedung pengolahan rumput laut .....     | 32      |
| 22. Gedung kantor .....   | 32      |
| 23. Alat transportasi.....  | 33      |
| 24. Pagar pengaman kawasan.....   | 34      |
| 25. Balai pertemuan nelayan.....  | 35      |
| 26. <i>Mess</i> .....   | 35      |
| 27. Mushalla.....   | 36      |
| 28. Pertokoan.....  | 36      |
| 29. (a) Pos jaga pintu masuk dermaga, (b) Pos jaga pintu masuk PPN Untia.....                               | 37      |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Nomor  | Halaman |
|--|---------|
| 1. Perbandingan frekuensi kunjungan kapal di PPN Untia menurut jenis kapal (alat tangkap) pada tahun 2019-2021 ..... | 52      |
| 2. Kunjungan kapal berdasarkan alat tangkap.....   | 53      |
| 3. Analisis perhitungan tingkat pemanfaatan dermaga.....   | 54      |
| 4. Analisis perhitungan tingkat pemanfaatan kolam pelabuhan .....  | 55      |
| 5. Analisis perhitungan tingkat pemanfaatan kedalaman perairan.....  | 56      |
| 6. Analisis perhitungan tingkat pemanfaatan luas lahan pelabuhan .....   | 57      |
| 7. Logbook kegiatan penelitian di PPN Untia.....   | 58      |
| 8. Daftar Perusahaan Pengguna Tanah dan Bangunan di PPN Untia Tahun 2021-2022 .....                                  | 60      |
| 9. Dokumentasi kegiatan .....  | 61      |

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Potensi perikanan Sulawesi Selatan sesuai dengan luas wilayah yang dimilikinya memiliki jumlah produksi perikanan laut pada tahun 2019 mencapai 549.078.490 kg dengan nilai produksi sebesar 1.170 miliar rupiah. Produksi tertinggi terdapat di Kota Makassar dengan jumlah sebesar 177.248.880 kg dan mempunyai persentase terhadap produksi di Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 32,70% (BPS Sulsel, 2020). Untuk terus meningkatkan angka produksi perikanan tersebut, salah satu hal penting yang perlu diperhatikan yaitu pembangunan prasarana. Dalam hal ini, prasarana yang dimaksud adalah pelabuhan perikanan.

Pelabuhan perikanan adalah suatu kawasan antara daratan dan lautan, yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas untuk dapat menjamin suksesnya aktivitas usaha perikanan tangkap di laut. Secara umum, pelabuhan perikanan di Indonesia terbagi menjadi 4 kategori utama yaitu Pelabuhan Perikanan Samudera (Tipe A), Pelabuhan Perikanan Nusantara (Tipe B), Pelabuhan Perikanan Pantai (Tipe C), dan Pangkalan Pendaratan Ikan (Tipe D). Pelabuhan perikanan ini memiliki fungsi sebagai pendukung kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya mulai dari pra produksi, produksi, pengolahan, pemasaran dan pengawasan sumber daya ikan. Fungsi pelabuhan perikanan tersebut dapat terlaksana dengan baik apabila dilengkapi dengan fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang.

Pelabuhan Perikanan Nusantara Untia merupakan salah satu pelabuhan perikanan tipe B yang berlokasi di Kota Makassar. PPN Untia ini memiliki luas lahan sekitar 10 ha dengan 22 fasilitas didalamnya yang menjadikan pelabuhan perikanan ini terbesar kedua setelah PPS Bitung di Indonesia.

Mengacu pada Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: PER.08/MEN/2012 mengenai fasilitas pelabuhan perikanan, PPN Untia telah didukung oleh berbagai fasilitas yang cukup lengkap dan modern apabila dibandingkan dengan PPI Paotere Makassar. Fasilitas yang dimiliki PPN Untia antara lain:

- a. Fasilitas pokok: terdiri dari kolam pelabuhan, dermaga, *Breakwater*, alur pelayaran, turap, jalan kompleks dan drainase, serta lahan;
- b. Fasilitas fungsional: terdiri dari tempat pelelangan ikan, navigasi pelayaran dan komunikasi, air bersih, pabrik es, instalasi BBM, instalasi listrik, tempat pengolahan ikan, perkantoran, alat transportasi dan pengamanan kawasan;
- c. Fasilitas Penunjang: terdiri dari balai pertemuan nelayan, *Mess*, fasilitas umum (mesjid), pertokoan dan pos jaga.

Berdasarkan pengamatan awal, PPN Untia ini belum menunjukkan aktifitas yang signifikan sebagai sebuah pelabuhan perikanan yang bertaraf nasional. Hal ini ditandai dengan masih sedikitnya kapal ikan yang bersandar dan membongkar hasil tangkapan. Selain itu, kurang tertariknya masyarakat dan nelayan untuk melakukan perdagangan di PPN Untia sehingga pelabuhan perikanan ini terlihat sepi pengunjung.

Untuk memenuhi standar kriteria sebuah pelabuhan perikanan tipe B yang dikeluarkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan pada tahun 2012, PPN Untia harus mampu menampung kapal perikanan sekurang-kurangnya 75 unit atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 2.250 GT yang melakukan kegiatan perikanan diperairan Indonesia dan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) sekaligus memiliki aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 30 ton per hari. Namun berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, rata-rata kunjungan kapal di PPN Untia yaitu 62 kapal per bulan atau 2 kapal per harinya dengan parameter keberhasilannya yaitu <37 unit kapal. Pada produksi ikan di PPN Untia per bulan yaitu 200.967 kg dan rata-rata per hari yakni 6.698,9 kg atau 6,6989 ton per harinya dengan parameter keberhasilan yaitu <15 ton (Jaya, 2019)

Selain itu permasalahan lain yang muncul adalah terdapat beberapa fasilitas pelabuhan yang belum beroperasi secara maksimal, seperti pada penyediaan air bersih, BBM dan pabrik es yang belum berjalan sehingga menjadi kendala bagi kapal yang bersandar di PPN Untia. Padahal keberhasilan dalam pemanfaatan dan pengelolaan pelabuhan perikanan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dari perikanan tangkap dan mampu memberikan dampak ganda bagi pertumbuhan ekonomi (Jafar, 2020).

Melihat kondisi tersebut, maka dirasa perlu untuk diadakan penelitian mengenai analisis tingkat pemanfaatan fasilitas di PPN Untia sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengembangan pelabuhan agar lebih baik kedepannya dan berguna dalam menunjang peningkatan industri perikanan di Kota Makassar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasar dari latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu “Bagaimana tingkat pemanfaatan fasilitas yang ada di PPN Untia?”

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan kondisi terkini fasilitas yang ada di PPN Untia.
- b. Menganalisis tingkat pemanfaatan fasilitas yang ada di PPN Untia.

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat dilaksanakannya penelitian ini adalah memberikan informasi secara aktual mengenai tingkat pemanfaatan fasilitas PPN Untia dan sebagai acuan untuk Dinas Kelautan dan Perikanan setempat terhadap pengembangan pelabuhan perikanan selanjutnya.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Definisi Pelabuhan Perikanan

Menurut Gurning dan Budiyanto (2007), pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan dan sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan layanan jasa. Pelabuhan merupakan salah satu sarana penting bagi transportasi laut karena dapat membuat jarak yang ditempuh akan lebih teras dekat atau cepat, terlebih bagi sektor ekonomi daerah berkembang karena pusat produksi barang dapat dipasarkan dengan lancar (Putra dan Djalante, 2016).

Pada hakekatnya pelabuhan perikanan merupakan basis utama kegiatan industri perikanan tangkap yang harus dapat menjamin suksesnya aktivitas usaha perikanan tangkap di laut. Pelabuhan perikanan berperan sebagai terminal yang menghubungkan kegiatan usaha di laut dan di darat ke dalam suatu sistem usaha dan berdayaguna tinggi (Ikramullah, 2018)

Dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: PER.08/MEN/2012, pelabuhan perikanan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan. Pelabuhan perikanan selain merupakan penghubung antara nelayan dengan pengguna-pengguna hasil tangkapan, baik pengguna langsung maupun tak langsung seperti: pedagang, pabrik pengolah, restoran dan lain-lain, juga merupakan tempat berinteraksinya berbagai kepentingan masyarakat pantai yang bertempat di sekitar pelabuhan perikanan (Kusyanto, *et al.*, 2006).

Pengertian dari pengelolaan pelabuhan perikanan adalah pengelolaan kegiatan-kegiatan sejak kedatangan kapal, bongkar muat hasil tangkapan, keberangkatan kapal, pengolahan dan pendistribusian hasil tangkapan, sampai pada hubungan dengan daerah-daerah lain (*hinterland*-nya). Kegiatan-kegiatan tersebut harus dapat dikelola secara efektif dan efisien (Lubis, 2012)

### B. Fungsi dan Peranan Pelabuhan Perikanan

Pelabuhan perikanan mempunyai fungsi pemerintahan dan perusahaan guna mendukung kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari pra produksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran. Fungsi pelabuhan perikanan dapat berupa: pelayanan tambat dan labuh kapal perikanan, pelayanan bongkar muat, pelayanan pembinaan mutu dan

pengolahan hasil perikanan, pemasaran dan distribusi ikan, pengumpulan data tangkapan dan hasil perikanan, tempat pelaksanaan penyuluhan dan pengembangan masyarakat perikanan, pelaksanaan kegiatan operasional kapal perikanan, tempat pelaksanaan pengawasan dan pengendalian sumber daya ikan, pelaksanaan kesyahbandaran, tempat pelaksanaan fungsi karantina ikan, publikasi hasil pelayanan sandar dan labuh kapal perikanan dan kapal pengawas kapal perikanan, tempat publikasi hasil riset kelautan dan perikanan, pemantauan wilayah pesisir dan wisata bahari; dan / atau, pengendalian lingkungan (Ikramullah, 2018).

Pelabuhan perikanan sebagai pusat kehidupan masyarakat nelayan dan pusat kegiatan industri perikanan, memiliki beberapa peranan, yaitu:

1. Peranan pelabuhan perikanan yang berkaitan dengan aktifitas produksi, antara lain; Tempat mendaratkan hasil tangkapan perikanan, tempat untuk persiapan operasi penangkapan (mempersiapkan alat, bahan bakar, perbaikan alat tangkap, ataupun kapal) tempat berlabuh kapal perikanan
2. Sebagai pusat distribusi, peranan pelabuhan perikanan yang berkaitan dengan aktivitas distribusi antara lain: Tempat transaksi jual beli ikan, sebagai terminal untuk mendistribusikan ikan, sebagai terminal ikan hasil laut
3. Sebagai pusat kegiatan masyarakat nelayan, pelabuhan perikanan yang berkaitan dengan aktivitas ini antara lain sebagai pusat: Kehidupan nelayan, pengembangan ekonomi masyarakat nelayan, lalu lintas jaringan informasi antara nelayan dengan pihak luar (Ikramullah, 2018).

### **C. Klasifikasi dan Kriteria Pelabuhan Perikanan**

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: PER.08/MEN/2012. Klasifikasi dan kriteria pelabuhan perikanan adalah :

1. Pelabuhan Perikanan kelas A, yang dikenal juga sebagai Pelabuhan Perikanan Samudra (PPS) ditetapkan berdasarkan kriteria teknis dan operasional, meliputi:
  - a. Kriteria teknis terdiri dari: (1) mampu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan Indonesia, Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI), dan laut lepas; (2) memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 60 GT; (3) panjang dermaga sekurang-kurangnya 300 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 3 m; (4) mampu menampung kapal perikanan sekurang-kurangnya 100 unit atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 6.000 GT; dan (5) memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 20 ha.

- b. Kriteria operasional terdiri dari: (1) ikan yang didaratkan sebagian untuk tujuan ekspor; (2) terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 50 ton per hari; dan (3) terdapat industri pengolahan ikan dan industri penunjang lainnya.
2. Pelabuhan Perikanan kelas B, yang dikenal juga sebagai Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) ditetapkan berdasarkan kriteria teknis dan operasional, meliputi:
  - a. Kriteria teknis terdiri dari: (1) mampu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan Indonesia dan ZEEI; (2) memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 30 GT; (3) panjang dermaga sekurang-kurangnya 150 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 3 m; (4) mampu menampung kapal perikanan sekurang-kurangnya 75 unit atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 2.250 GT; dan (5) memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 10 ha.
  - b. Kriteria operasional terdiri dari: (1) terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 30 ton per hari; dan (2) terdapat industri pengolahan ikan dan industri penunjang lainnya.
3. Pelabuhan Perikanan kelas C, yang dikenal juga sebagai Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) ditetapkan berdasarkan kriteria teknis dan operasional, meliputi:
  - a. Kriteria teknis terdiri dari: (1) mampu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan Indonesia dan ZEEI; (2) memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 30 GT; (3) panjang dermaga sekurang-kurangnya 150 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 3 m; (4) mampu menampung kapal perikanan sekurang-kurangnya 75 unit atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 2.250 GT; dan (5) memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 10 ha.
  - b. Kriteria operasional terdiri dari: (1) terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 30 ton per hari; dan (2) terdapat industri pengolahan ikan dan industri penunjang lainnya.
4. Pelabuhan Perikanan kelas D, yang dikenal juga sebagai Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) ditetapkan berdasarkan kriteria teknis dan operasional, meliputi:
  - a. Kriteria teknis terdiri dari: (1) mampu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan Indonesia; (2) memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 5 GT; (3) panjang dermaga sekurang-kurangnya 50 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 1 m; (4) mampu menampung kapal perikanan sekurang-kurangnya 15 unit atau

jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 75 GT; dan (5) memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 1 ha.

- b. Kriteria operasional yaitu terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 2 ton per hari.

#### **D. Fasilitas Pelabuhan Perikanan**

Fasilitas pelabuhan memiliki peran penting dalam menunjang aktivitas pelabuhan perikanan. Fasilitas-fasilitas di pelabuhan perikanan ini juga sangat diperlukan guna menunjang berbagai aktivitas perikanan dalam kegiatan pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya ikan, pra produksi, produksi, pengolahan serta kegiatan pemasaran ikan (Mufadzal, *et al.*, 2018). Fasilitas yang terdapat pada pelabuhan perikanan terdiri dari tiga jenis yaitu fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang.

##### **1. Fasilitas Pokok**

Fasilitas Pokok atau juga dikatakan infrastruktur adalah fasilitas dasar yang diperlukan dalam kegiatan di suatu pelabuhan. Fasilitas ini berfungsi untuk menjamin keamanan dan kelancaran kapal baik sewaktu berlayar keluar masuk pelabuhan maupun sewaktu berlabuh di pelabuhan (Ruth, 2020). Fasilitas pokok terdiri dari dermaga pelabuhan, alur pelayaran, penahan gelombang dan turap, kolam pelabuhan, jalan kompleks, drainase serta lahan.

##### **2. Fasilitas Fungsional**

Fasilitas yang digunakan untuk menunjang berjalannya fasilitas pokok ialah fasilitas fungsional. Fasilitas fungsional yang juga dikatakan suprasutruktur adalah fasilitas yang berfungsi untuk meninggikan nilai guna dari fasilitas pokok sehingga dapat menunjang aktivitas di pelabuhan perikanan (Mujais, *et al.*, 2021).

Fasilitas fungsional terdiri atas:

- a. Tempat Pelelangan Ikan (TPI), termasuk pasar ikan dan tempat pengepakan ikan;
- b. Navigasi pelayaran dan komunikasi, meliputi: telepon, internet, radio komunikasi dan lampu suar;
- c. Instalasi perbekalan, meliputi: instalasi suplai air bersih, instalasi Bahan Bakar Minyak (BBM), instalasi pabrik es dan instalasi listrik;
- d. Tempat penyimpanan, yaitu *cold storage*;
- e. Tempat pemeliharaan kapal dan alat penangkapan ikan, meliputi: bengkel, *dock/slipway* dan tempat perbaikan jaring;
- f. Tempat penanganan dan pengolahan hasil perikanan, yaitu laboratorium pembinaan mutu;

- g. Perkantoran, meliputi pos pelayanan terpadu dan kantor administrasi pelabuhan; dan
- h. Fasilitas K5, yaitu pemadam kebakaran, *hydrant*, *amphibious*, mobil pembersih lantai, *Dumptruck* dan Tempat Pembuangan Sementara (TPS).

### 3. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang adalah fasilitas pelengkap dimana jika fasilitas tersebut belum terpenuhi dan kurang memadai maka pengaruhnya tidak terlalu berpengaruh terhadap kegiatan masyarakat nelayan sekitar. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa fasilitas penunjang harus tetap diperhatikan agar pengelolaan pelabuhan perikanan tersebut dapat beroperasi dengan maksimal (Mufadzal, *et al.*, 2018). Fasilitas penunjang terdiri dari balai pertemuan nelayan, *mess operator*, wisma nelayan, tempat peribadatan, Mandi Cuci Kakus (MCK), pertokoan, pos jaga, dan sarana informasi pelabuhan yang meliputi *videotron* dan *running text*.

## **E. Analisis Tingkat Pemanfaatan**

Analisis data adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi sebuah informasi baru yang dapat digunakan dalam membuat kesimpulan (Nurdin dan Hartati, 2019). Analisis tingkat pemanfaatan fasilitas pelabuhan merupakan metode perhitungan optimalisasi yang digunakan untuk mencari tahu sudah optimal atau belum optimalnya dalam pemanfaatan pada fasilitas yang ada disuatu pelabuhan. Metode ini menggunakan perbandingan antara penggunaan fasilitas dengan kapasitas fasilitas yang tersedia sehingga dapat diketahui seberapa besar tingkat pemanfaatan fasilitas pelabuhan perikanan tersebut (Lina *et al.*, 2018).